



## PERAN KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MENGHADAPI EMOSI PADA ANAK DI DESA PEKUBUAN TANJUNG PURA LANGKAT

Juli Yanti Harahap<sup>1)</sup>, Vera Kristiana<sup>2)</sup>, Dina Hidayati  
Hutasuhut<sup>3)</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan<sup>1,2,3</sup>  
email : [juliyanti@umnaw.ac.id](mailto:juliyanti@umnaw.ac.id)

Tanggal diterima:  
15 April 2026

Tanggal Publikasi:  
15 Mei 2026

Volume: 10

Nomor : 1

Bulan : Mei

DOI

<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v8i1.6510>

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi orangtua dalam menghadapi emosi anak di Desa Pekubuan Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi rendahnya pemahaman orangtua tentang perkembangan emosi anak, pola komunikasi yang kurang efektif, serta tingginya perilaku emosional negatif pada anak seperti tantrum dan agresivitas. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, edukasi, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman orangtua (dari 45% menjadi 85%) keterampilan komunikasi serta penurunan perilaku emosional negatif pada anak dan memberikan pengalaman langsung kepada orangtua dalam menghadapi situasi emosional anak. Kegiatan ini terbukti efektif dalam membangun pola komunikasi positif yang mendukung perkembangan emosi anak yang ada di Desa tersebut.

**Kata kunci: Komunikasi orangtua, Emosi anak**

### ABSTRACT

*This community service activity aims to improve parents' understanding and communication skills in dealing with children's emotions in Pekubuan Village, Tanjung Pura District, Langkat Regency. Problems faced by partners include parents' low understanding of children's emotional development, ineffective communication patterns, and high levels of negative emotional behavior in children such as tantrums and aggressiveness. The implementation method uses a participatory approach through stages of socialization, education, mentoring, and evaluation. The results of the activity show a significant increase in parents' understanding (from 45% to 85%) of communication skills and a decrease in negative emotional behavior in children and provide parents with direct experience in dealing with children's emotional situations. This activity has proven effective in building positive communication patterns that support the emotional development of children in the village.*

**Keywords: Parent communication, Children's emotions**

## 1. Pendahuluan

Komunikasi yang efektif bukan hanya sekadar berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan mendengarkan, memahami perasaan anak, dan memberikan respon yang tepat. Orangtua yang mampu berkomunikasi dengan baik akan membantu anak merasa aman, dihargai, dan lebih mudah mengelola emosinya. Perkembangan emosi merupakan aspek penting dalam pertumbuhan masa anak yang berpengaruh terhadap perilaku, interaksi sosial, dan kesiapan belajar. Anak belum memiliki kemampuan regulasi emosi yang matang terutama pada anak TK dan SD atau anak usia dini, sehingga memerlukan pendampingan dari orangtua melalui komunikasi yang efektif dan baik setiap harinya. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa masih banyak orangtua yang belum memahami cara berkomunikasi yang tepat dengan anak sehingga orangtua sering cuek dan tidak peduli dengan kemauan anak. Ketika anak marah atau menangis, orangtua cenderung langsung memarahi atau mengabaikan anak. Hal ini menyebabkan anak kesulitan dalam mengelola emosinya terutama pada anak yang masih dini, oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan kepada orangtua tentang pentingnya komunikasi dalam menghadapi emosi anak. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara orangtua dan anak serta mendukung perkembangan emosi anak secara optimal.

## 2. Metode Pelaksanaan

### a. Jenis Kegiatan

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam tahapan kegiatan.

### b. Lokasi dan Mitra Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Pekubuan Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Sumatera Utara, dengan sasaran utama adalah para orangtua yang berjumlah sekitar 20 orang.

### c. Tahapan Kegiatan.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi masalah dan kebutuhan mitra melalui observasi dan wawancara
2. Sosialisasi program kepada masyarakat desa
3. Penyuluhan tentang perkembangan emosi anak

4. Pendampingan penerapan komunikasi di rumah
  5. Evaluasi dan monitoring
- d. Teknik Pengumpulan Data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi

### 3. Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Peran Komunikasi Orangtua dalam Menghadapi Emosi Anak di Desa Pekubuan ini telah dilaksanakan dengan baik dan lancar, pemahaman orangtua tentang perkembangan emosi anak mengalami peningkatan signifikan. Sebelum kegiatan, sebagian besar orangtua berada pada kategori *cukup* dan *kurang*, karena masih banyak yang belum mengenali kendala anak, namun setelah kegiatan berlangsung, hasil angket menunjukkan sekitar 80–85% berada pada kategori baik dalam memahami jenis emosi anak dan cara meresponsnya. Pola komunikasi orangtua menunjukkan perubahan positif, dimana sekitar 75–80% orangtua mulai menerapkan komunikasi yang positif, seperti mendengarkan anak, menggunakan bahasa yang lebih tenang, dan tidak langsung memarahi anak saat muncul emosi negatif.

2. Hasil analisis menunjukkan bahwa sosialisasi tentang komunikasi orangtua yang disertai dengan pendampingan memberikan dampak nyata terhadap perubahan sikap dan perilaku orangtua. Peningkatan pemahaman orangtua berkontribusi langsung pada perubahan pola komunikasi yang lebih positif dan responsif terhadap kebutuhan emosional anak. Pendekatan partisipatif yang melibatkan diskusi terbukti efektif karena orangtua dapat mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari dengan memberikan contoh kejadian nyata anak sehari-harinya di rumah. Selain itu, sinergi antara orangtua dan perangkat desa dapat membantu menciptakan konsistensi dalam penanganan emosi anak, baik di masyarakat, di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan pada mitra saja, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam pengasuhan anak terutama para orangtua yang masih memiliki anak yang usia dini.

3. Sosialisasi berbasis simulasi dan contoh studi kasus nyata terbukti efektif karena memberikan pengalaman langsung kepada orangtua dalam menghadapi situasi emosional anak. Selain itu, pendampingan yang dilakukan juga membantu orangtua dalam menerapkan keterampilan komunikasi secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan pola komunikasi ini berkontribusi terhadap penurunan perilaku emosional negatif pada anak, seperti tantrum dan agresif. Selain itu, terjadi

perubahan dalam pola komunikasi orangtua. Orangtua mulai menggunakan bahasa yang lebih lembut, mendengarkan anak, dan memberikan respon yang lebih positif. Hal ini membuat anak merasa lebih nyaman dan aman.



Gambar. Dokumentasi Kegiatan PKM

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang peran komunikasi orangtua dalam menghadapi emosi anak di Desa Pekubuan Tanjung Pura Langkat telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan orangtua dalam mendampingi perkembangan emosi anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan orangtua dalam menerapkan komunikasi positif seperti mendengarkan anak, memahami perasaan anak, serta memberikan respon yang lebih tenang dan mendukung. Perubahan pola komunikasi tersebut berdampak pada berkurangnya perilaku emosional negatif anak, seperti tantrum, mudah marah, dan perilaku agresif. juga berdampak pada hubungan antara orangtua dan anak dengan adanya kedekatan dan komunikasi dalam keluarga terlihat lebih baik.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kades dan Kadus Desa Pekubuan Tanjung Pura Langkat atas dukungan dan fasilitas yang sudah dipersiapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini, serta partisipasi yang sangat membantu dari para ibu-ibu masyarakat Desa yang sudah mengikuti sosialisasi ini. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada Bapak Rektor UMN Al-Washliyah beserta jajarannya, Bapak Kepala LPIM UMN Al-Washliyah beserta anggota yang telah memberikan dukungan, motivasi dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan PkM berlangsung.

#### 6. Daftar Pustaka

- Mulyani, N. (2017). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 3(1), 133-147.  
<https://doi.org/10.24090/jimrf.v3i1.1013>
- Naimah, K. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Makan Bersama di Sekolah. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 7(1), 63-85.
- Noor baiti. (2020). Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 42-50.  
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4959>
- Novela, T. (2019). Dampak Peran Ayah Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 16-29.  
<https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3200>
- Novi Ade Suryani. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada Paud Kelompok A. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2).
- Goleman, D. (2017). *Emotional intelligence*. Bantam Books.
- Hurlock, E. B. (2016). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Suyadi. (2017). *Psikologi belajar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. (2019). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. A. (2020). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Gava Media.